

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang pengelolaan risiko pada aktivitas rantai pasok pengadaan spare part di PLTU Tanjung Jati B Unit 3&4. Fokus penelitian adalah pada tahap bidding, negotiation and contract, dan purchase order untuk spare part kategori slow moving. Metode House of Risk (HOR) digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, dan merancang strategi mitigasi risiko. Hasil penelitian mengidentifikasi 30 kejadian risiko dan 29 penyebab risiko. Berdasarkan analisis HOR fase 1, tiga penyebab risiko prioritas adalah: barang sudah tidak diproduksi, stok bahan baku/barang langka, dan vendor tidak memahami terms & conditions/pekerjaan yang akan dikerjakan. Analisis HOR fase 2 menghasilkan tujuh strategi mitigasi, dengan dua prioritas tertinggi yaitu: meriset/mencari barang alternatif dengan kualitas yang sama, dan meriset/mencari resource yang dapat menerima pesanan pembuatan spare part (make-to-order). Implementasi strategi mitigasi ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan dan efisiensi proses pengadaan spare part. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi manajemen risiko di industri pembangkit listrik dan memperkaya literatur manajemen risiko rantai pasok dalam konteks Indonesia.

Kata kunci: house of risk, manajemen risiko, pembangkit listrik, rantai pasok, spare part